

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin kurang dari jumlah normal. Status anemia diketahui melalui pemeriksaan darah. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel di dalam tubuh agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Rachmi et al., 2019).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana ada penurunan hemoglobin (pemberi warna merah dan pengakut oksigen darah) per unit volume darah dibawah kadar normal yang sudah ditentukan untuk usia dan jenis kelamin tertentu. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 gr/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria, yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya, bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele (Kaimudin et al., 2017).

Prevalensi Anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika prevalensinya >15% (Badan Litbangkes Depkes RI, 2013). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia banyak ditemukan pada remaja putri sebesar 48,9%, artinya

3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Wanita mempunyai resiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri.

Masalah anemia pada remaja secara umum disebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu, asupan zat gizi/perilaku makan dan minum, dan kehilangan darah akibat penyakit infeksi atau menstruasi. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, gaya hidup, dan status gizi.

Berdasarkan hasil penelitian Laksmi & Yenie (2018), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia berpengaruh terhadap terjadinya kejadian anemia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang. Untuk itu disarankan agar dilakukannya edukasi gizi pada remaja putri sebagai upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Puuwatu pada tanggal 5 juli 2022, belum tersedianya media edukasi mengenai anemia remaja putri sebagai sumber informasi dan alat bantu edukasi gizi untuk remaja putri. Menurut Kempt (dalam Gejir et al., 2017), pesan yang masih berada dalam pikiran (mind) komunikator tidak akan diterima dengan baik oleh komunikan apabila tidak dibantu dengan media atau perantara. Program penanggulangan anemia selama ini hanya terfokus pada ibu hamil, sedangkan remaja putri adalah calon ibu yang harus sehat optimal.

Edukasi gizi memiliki peran penting dalam pencegahan anemia pada remaja putri melalui beberapa cara, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap ke arah yang lebih positif dan memperbaiki kadar hemoglobin. Edukasi gizi dapat dilakukan dengan beragam media baik media cetak seperti booklet, leaflet,

poster, lembar balik (*flip chart*), komik, kartu milenial sehat, media elektronik, dan media sosial (Kusuma, 2022).

Berdasarkan analisis kebutuhan remaja putri yang dikumpulkan melalui kuesioner, secara umum remaja putri pernah mendengar tentang anemia dan mengetahui bahwa anemia merupakan kurang darah. Namun, bila ditanya lebih lanjut mengenai maksud dari kurang darah, remaja putri belum memahami bahwa kurang darah terjadi karena hemoglobin dalam darah berkurang. Serta remaja putri belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanggulangan anemia.

Pengetahuan remaja putri tentang anemia gizi yang masih sangat kurang tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan intervensi “Edukasi Gizi”. Pemberian edukasi gizi disarankan menggunakan media yang menarik dan efektif agar dapat diterima dengan baik. Lembar balik (*flip chart*) adalah media penyimpanan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, memiliki bentuk seperti buku dan berisi pesan berupa gambar atau tulisan. Sebagai media, lembar balik (*flip chart*) memiliki beberapa prinsip yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, ruang, serta warna.

Lembar balik (*flip chart*) merupakan media edukasi visual, yang dimana pesan-pesan di dalam lembar balik (*flip chart*) disusun dengan urut dan baik. Berdasarkan hasil penelitian Rahmad & Almunadia (2017), menyatakan bahwa menggunakan media lembar balik (*flip chart*) dalam melaksanakan penyuluhan gizi dan kesehatan sangat mendukung untuk perubahan pengetahuan.

Selain itu, lembar balik (*flip chart*) juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut: mampu menyajikan pesan secara ringkas, praktis dalam pemakaiannya dan bisa dibawa kemana-mana, waktu tidak banyak terbuang dalam

menyajikan materi, mudah dimengerti serta lebih menarik perhatian dan minat sasaran (Yulianto et al., 2022).

Anemia pada remaja putri masih merupakan masalah serius. Hal ini ditunjang dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah cukup banyak dilakukan dan menunjukkan tingginya kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Tetapi kejadian anemia pada remaja putri di sekolah menengah atas khususnya di SMA Negeri 6 Kendari belum diketahui dan belum pernah diteliti. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kendari sebanyak 10 orang, menunjukkan sebanyak 6 dari 10 orang memiliki kadar Hb dibawah normal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Balik (*Flip Chart*) sebagai Media Edukasi Gizi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan pengembangan media lembar balik (*flip chart*) sebagai media edukasi gizi?
2. Bagaimana hasil pengembangan media lembar balik (*flip chart*) yang layak dan praktis sebagai media edukasi gizi?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengembangkan media lembar balik (*flip chart*) sebagai media edukasi gizi pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kendari.

- 2) Tujuan Khusus
 - a. Merancang media lembar balik (*flip chart*) sebagai media edukasi gizi pencegahan anemia bagi remaja putri.
 - b. Mengetahui kelayakan dan kepraktisan media lembar balik (*flip chart*) sebagai media edukasi gizi dalam pencegahan anemia bagi remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi, alat bantu dalam peningkatan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik (*flip chart*), serta dapat menambah kepustakaan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kendari, khususnya Jurusan Gizi.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai wawasan ilmu pengetahuan khususnya, serta menambah informasi yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri.

- 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam melakukan penelitian pengembangan media edukasi gizi mengenai pencegahan anemia pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Subjek	Metode	Perbedaan
Sri Indriyani (2018)	Pengembangan Booklet Gizi sebagai Media Edukasi Bagi Penderita Hipertensi di Puskesmas Poasia Kelurahan Andunouhu Kota Kendari	Puskesmas Poasia Kelurahan Andunouhu Kota Kendari	Penderita Hipertensi	Pengembangan (Research dan Development atau R & D), Model Pengembangan Borg & Gall yang Dimodifikasi oleh Sugiyono	Sampel, variabel media dan materi edukasi penelitian berbeda
Wahyuni et al., (2019)	Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Flashcard Anemia	SMA Muhammadiyah 3 Jember	Remaja Putri	Pengembangan (Research dan Development atau R & D)	Variabel media edukasi berbeda
Hidayah et al., (2019)	Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Berbasis E-Book	KUA Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	Pasutri	Pengembangan (Research dan Development atau R & D) dengan model pengembangan ADDIE	Sampel penelitian, variabel media dan materi edukasi berbeda
Hendiarti (2020)	Pengembangan Media Lembar Balik tentang Kesehatan Ibu Hamil dan Balita di Posyandu Kecamatan Sukasari, Bandung	Posyandu Kecamatan Sukasari, Bandung	Ibu hamil dan balita	Pengembangan (Research dan Development atau R & D) dengan model pengembangan PPE	Sampel penelitian dan variabel materi edukasi berbeda

Peneliti	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Subjek	Metode	Perbedaan
Adella et al., (2020)	Pengembangan Media Pendidikan Gizi melalui Komik untuk Remaja Mengenai Pengetahuan Gizi tentang Obesitas pada Siswa SMPIT Said Na'um di Jakarta	SMPIT Said Na'um, Jakarta Pusat	Remaja	Quasy eksperimental	Variabel media dan materi edukasi berbeda
Ayu Siti Aisyah (2021)	Pengembangan dan Penerapan Media Visual Poster Makanan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja	Lingkungan Jl. Masjid Besar, RT 17/RW 03, Krajan, Tenganan, Kec. Tenganan	Remaja	Pengembangan (Research dan Development atau R & D)	Variabel media dan materi edukasi berbeda